

Manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan dalam pembentukan karakter Islami siswa di SDP Al-Basyariyah

Ahmad Samsudin¹, Nursyifa Destriana², Resmi Nur Fauzi³, Annisa Mayasari⁴

^{1,2,3} Program Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, STAI Sabili Bandung, Indonesia

⁴ Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, STAI Sabili Bandung, Indonesia

¹ ahmadsam0875@gmail.com, ² nursyifadestriana@gmail.com, ³ resminrfz@gmail.com,
⁴ annisamayasari020@gmail.com

Abstract

Islamic boarding school-based curriculum management is a strategic approach to strengthening Islamic character education in formal educational institutions. This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of Islamic boarding school-based curriculum management and its contribution to the formation of Islamic character in students at Al-Basyariyah Elementary School Bandung. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results indicate that integrating the national curriculum with Islamic boarding school activities such as worship, Quran memorization, Quranic recitation, and a culture of teacher role models can foster discipline, responsibility, religiosity, and noble character in students. The successful implementation of the curriculum is supported by the leadership of the principal, collaboration between teachers and dormitory supervisors, and ongoing character evaluation. The main obstacles include limited learning time, the competence of non-Islamic boarding school teachers, and supporting facilities.

Keywords: Curriculum Management, Islamic character, Islamic Education.

Abstrak

Manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan merupakan pendekatan strategis dalam penguatan pendidikan karakter Islami di Lembaga pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SDP Al-Basyariyah Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum nasional dengan kegiatan kepesantrenan seperti pembiasaan ibadah, tahfidz Al-Qur'an, pengajian kitab, dan budaya keteladanan guru mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, religius, dan berakhlakul karimah pada siswa. Keberhasilan implementasi kurikulum ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi guru dan Pembina asrama, serta evaluasi karakter yang berkelanjutan. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kompetensi guru non-pesantren, dan sarana pendukung.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Karakter Islami, Pendidikan Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam di era modern tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia bagi para peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, tujuan tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendorong pengembangan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berkepribadian luhur. Namun, dalam praktiknya, pendidikan formal seringkali lebih berfokus pada pencapaian prestasi akademik daripada pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral. Situasi ini menunjukkan bahwa akan terjadi kesenjangan antara perspektif intelektual dan moral peserta didik.

Fenomena degradasi moral dalam lingkungan pendidikan, seperti kurangnya disiplin, tanggung jawab, dan menurunnya etika sosial, merupakan ancaman serius bagi dunia pendidikan. Menurut beberapa studi dan penelitian, pembelajaran yang bersifat instruksional dan berorientasi hasil akademik tidak begitu efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik. Karena itu, dibutuhkan model pendidikan yang dapat secara efektif mengintegrasikan aspek kognitif, praktis, dan psikomotorik. Menurut Marzuki (2022: 268), pendidikan berbasis nilai dan pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut.

Dalam tradisi pendidikan Islam, pesantren mengacu pada lembaga yang memiliki tanggung jawab utama untuk menumbuhkan karakter yang shaleh. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu Islam tetapi juga membentuk kepribadian melalui kehidupan berasrama, keteladanan kyai dan ustadz, serta pembiasaan ibadah dan adab sehari-hari. Karakter seperti disiplin, kesederhanaan, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial tumbuh secara alami melalui kultur pesantren yang kuat (Saerozi, 2023: 244). Karena itu, nilai-nilai kepesantrenan dipandang memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam system pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama.

Seiring berjalannya waktu, banyak Lembaga pendidikan Islam menggunakan system pesantren sebagai sarana penguatan pendidikan karakter. Sekolah berbasis pesantren atau sekolah yang terintegrasi dengan masyarakat berfungsi sebagai model pendidikan alternatif yang dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. Model ini bertujuan untuk menghubungkan kurikulum nasional dengan system pendidikan pesantren. Namun, integrasi ini tidak dapat dilakukan secara parsial atau internal, yang berarti diperlukan pengembangan kurikulum yang sistematis dan ketat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara ideal (Aminudin, 2023).

Salah satu aspek penting dalam memastikan keberhasilan integrasi antara pendidikan formal dan sistem pesantren adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Pathollah & Syarafah, 2022). Pengelolaan kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada internalisasi nilai-nilai keislaman melalui seluruh proses pembelajaran sehingga mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sirojuddin et al., 2022).

Kurikulum pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum pendidikan umum karena mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum kepesantrenan, serta budaya pesantren dalam satu sistem pembelajaran yang utuh (Nurkholis & Santosa, 2022). Integrasi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran kitab kuning, pembiasaan ibadah, kegiatan kepesantrenan, serta aktivitas kehidupan sehari-hari yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual, sosial, dan kemandirian santri agar mampu menghadapi tantangan masyarakat modern (Tiya, 2025).

Karakter Islami merupakan seperangkat nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, tawadhu', dan kepedulian terhadap sesama (Rahmawati et al., 2022). Di lingkungan pesantren, nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui keteladanan kiai dan ustaz, pembiasaan ibadah berjamaah, penegakan disiplin, serta budaya pesantren yang berlangsung secara berkesinambungan sehingga karakter Islami menjadi bagian dari kepribadian santri (Azmi et al., 2022).

Manajemen kurikulum pesantren berperan penting dalam membentuk karakter Islami karena setiap fungsi manajemen, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, diarahkan untuk mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam seluruh aktivitas pendidikan (Yasin, 2022). Pengelolaan kurikulum yang terintegrasi dengan budaya pesantren terbukti mampu membentuk santri yang religius, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah sehingga keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh efektivitas manajemen kurikulum yang diterapkan di pesantren (Tyasmaning, 2023). Dengan demikian, manajemen kurikulum

tidak hanya mencakup pembuatan dokumen kurikulum tetapi juga seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Hanief (2021: 230), manajemen kurikulum pesantren harus direncanakan dengan cermat agar dapat mencakup pentingnya akademis dan pengembangan karakter secara bersamaan. Tanpa manajemen yang efektif, kepesantrenan berpotensi hanya menjadi kegiatan tambahan yang tidak memiliki dampak nyata pada pengembangan karakteristik pribadi peserta didik.

Kurikulum berbasis pesantren mendorong keseimbangan antara tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pesantren. Dalam konteks ini, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai alat pengajaran tetapi juga sebagai cara bagi siswa untuk belajar tentang segala hal yang mereka temui, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tahfidz Al-Qur'an, pengajian kitab akhlak, kultum, dan pembiasaan adab harian merupakan komponen penting dari proses pendidikan karena itu, kurikulum pesantren memiliki dimensi kultural dan spiritual yang kuat yang harus dikelola secara profesional melalui manajemen pendidikan modern (Khakim & Satibi, 2023)

Pendidikan karakter Islami dalam kurikulum berbasis pesantren mendorong internalisasi pengetahuan melalui studi dan praktik. Marzuki (2022) menjelaskan bahwa karakter harus dikembangkan melalui praktik bahasa dan konsistensi dalam lingkungan pendidikan daripada melalui ceramah atau pengetahuan normatif. Peserta didik akan lebih mudah memahami nilai-nilai Islami jika mereka mengamati contoh-contoh konkret dari guru dan pembina, serta terbiasa mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi sistem kepesantrenan dalam kurikulum sekolah formal menjadi strategi yang relevan untuk membangun lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan karakter Islami.

Proses internalisasi karakter Islami memerlukan kesinambungan antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai-nilai keislaman akan lebih mudah tertanam apabila peserta didik memperoleh pengalaman nyata melalui berbagai aktivitas yang mencerminkan perilaku Islami, seperti menjaga kedisiplinan, melaksanakan ibadah secara rutin, bertanggung jawab terhadap tugas, serta membangun sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut juga akan membentuk budaya sekolah yang positif sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam setiap aspek kehidupan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter Islami tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, melainkan juga pada terciptanya lingkungan pendidikan yang mampu membiasakan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Namun, implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di sekolah formal tidak lepas dari berbagai tantangan. Perbedaan karakteristik antara sistem sekolah dan pesantren, keterbatasan waktu pembelajaran, kompetensi guru yang beragam, serta tuntutan pencapaian standar akademik nasional menjadi faktor-faktor yang memerlukan perhatian serius. Tanpa pengelola yang tepat, integrasi kurikulum justru dapat menimbulkan beban berlebih bagi peserta didik dan guru. Oleh karena itu, penelitian empiris diperlukan untuk menentukan bagaimana manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah menengah (Iman, 2022: 241).

SDP Al-Basyariyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum berbasis kepesantrenan dengan tujuan membentuk karakter Islami secara komprehensif. Sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kegiatan kepesantrenan melalui sistem pembelajaran terjadwal dan aktivitas asrama. Model pendidikan yang diterapkan di SDP Al-Basyariyah menarik untuk dikaji karena mengkombinasikan pendekatan manajemen modern dengan tradisi pesantren. Namun sejauh mana manajemen kurikulum tersebut mampu mendukung pembentukan karakter Islami siswa masih memerlukan analisis yang mendalam dan sistematis.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas pendidikan karakter dan manajemen pesantren secara terpisah, namun kajian yang secara khusus mengulas manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan pada jenjang SD masih relatif terbatas. Padahal, jenjang pendidikan dasar merupakan fase fundamental dalam pembentukan perkembangan moral, emosional, dan sosial peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai menginternalisasi nilai-nilai dasar, membentuk kebiasaan perilaku, serta mengembangkan sikap yang akan menjadi landasan kepribadian mereka pada tahap pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penguatan karakter Islami melalui manajemen kurikulum yang efektif dan terintegrasi sejak pendidikan dasar menjadi kebutuhan yang mendesak (Uksan, 2022: 215).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan dalam pembentukan karakter Islami siswa di SDP Al-Basyariyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dan pesantren dalam merancang kurikulum yang integratif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan model pendidikan berbasis nilai dan karakter Islami secara berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan dalam konteks nyata lembaga pendidikan (Saerozi, 2023). Penelitian dilaksanakan di SDP Al-Basyariyah Bandung pada tahun 2024/2025. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, pembina asrama, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas pesantren, serta studi dokumentasi berupa silabus, RPP, jadwal kegiatan asrama dan instrumen penilaian karakter. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip penelitian manajemen pendidikan yang menekankan validitas dan kedalaman data (Khakim & Satibi, 2023).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan secara komprehensif praktik manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan di serta implikasinya terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Temuan penelitian dikelompokkan ke dalam empat tema utama, yaitu : (1) perencanaan kurikulum berbasis kepesantrenan, (2) pengorganisasian dan implementasi kurikulum, (3) evaluasi pembentukan karakter islami, dan (4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum.

1) Perencanaan Kurikulum Berbasis Kepesantrenan

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SDP Al-Basyariya dilaksanakan dengan cara yang teratur dan melibatkan kerja sama. Proses ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, guru-guru dari berbagai mata pelajaran, guru pendidikan agama Islam, serta pembina pesantren. Keterlibatan para pihak ini bertujuan untuk memastikan bahwa ada keselarasan antara visi institusi, kebutuhan kurikulum nasional, dan nilai-nilai pesantren.

Kurikulum dirancang dengan cara menggabungkan kurikulum nasional dan komponen lokal yang berkaitan dengan pesantren. Elemen pesantren yang dimasukkan ke dalam kurikulum mencakup program tahfidz Al-Qur'an, praktik ibadah yang wajib dan sunnah, kajian mengenai kitab akhlak, kultum yang dilaksanakan setiap hari, serta aktivitas yang berkaitan dengan pembentukan adab dan akhlak. Semua program tersebut disusun secara rapi dalam dokumen kurikulum sekolah dan dijadwalkan secara teratur dalam aktivitas harian dan mingguan siswa. Temuan dari studi menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum tidak hanya difokuskan pada pencapaian pendidikan, tetapi juga memberi perhatian pada tujuan pengembangan karakter Islami para siswa. Setiap program pesantren disusun dengan indikator karakter yang tegas, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian

terhadap lingkungan sosial. Oleh karena itu, kurikulum berperan sebagai alat strategis dalam memperkuat karakter Islami siswa.

2) Pengorganisasian dan Implementasi Kurikulum

Pengaturan kurikulum yang berfokus pada pesantren di SDP Al-Basyariyah dilakukan dengan cara membagi peran tanggung jawab secara jelas antara manajemen dan pesantren. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan strategis, sementara wakil kepala sekolah yang mengelola kurikulum bertugas dalam mengkoordinasi aspek teknik pelaksanaan kurikulum. Para pengajar dan pengurus asrama berfungsi sebagai eksekutor utama program kurikulum baik di kelas maupun di lingkungan pesantren.

Implementasi kurikulum dilakukan melalui dua saluran utama, yakni pendidikan formal di dalam kelas dan aktivitas kepesantrenan di luar kelas. Proses belajar di kelas tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan pendekatan teladan dan pembiasaan. Dalam proses pembelajaran, para pengajar secara teratur menanamkan nilai-nilai disiplin, rasa tanggung jawab, serta sikap religius.

Sementara itu, kegiatan kepesantrenan dilaksanakan melalui sistem asrama yang terprogram dan terencana. Siswa diwajibkan untuk ikut shalat bersama, program menghafal Al-Qur'an, belajar tentang kitab akhlak, dan kegiatan pembelajaran adab sehari-hari. Kebiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus dan terorganisir, sehingga menciptakan suasana religius yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa secara perlahan-lahan mengalami perubahan perilaku yang baik, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah.

3) Evaluasi Pembentukan Karakter Islami

Penilaian tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga menyangkut aspek emosional dan keterampilan. Alat penilaian yang digunakan terdiri dari catatan pengamatan perilaku, buku harian siswa, laporan pembimbing asrama, serta refleksi siswa mengenai kegiatan yang mereka ikuti. Evaluasi pengembangan karakter Islami di SDP Al-Basyariyah dilakukan secara terus-menerus dan komprehensif.

Penilaian sifat dilakukan oleh guru dan pengurus asrama secara bersama-sama. Pengurus asrama mengawasi tingkah laku siswa dalam keseharian di area pesantren, sedangkan guru mengevaluasi perilaku siswa selama kegiatan belajar di kelas. Hasil dari penilaian ini kemudian dibicarakan dalam pertemuan evaluasi kurikulum untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembinaan karakter siswa. Siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak disiplin atau kurang bertanggung jawab menerima bimbingan khusus melalui pendekatan yang persuasif dan mendidik. Temuan dari studi menunjukkan bahwa penilaian karakter yang dilakukan dengan cara yang teratur memberikan efek baik terhadap konsistensi sikap siswa. Dengan demikian, penilaian karakter tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatur, tetapi juga sebagai media untuk pembinaan yang berkelanjutan.

4) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum

Hasil studi menemukan beberapa elemen yang membantu pelaksanaan manajemen kurikulum yang berfokus pada pesantren di SDP Al-Basyariyah. Kepemimpinan yang baik sangat penting untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang konsisten dan menciptakan kerjasama antara sekolah dan pesantren. Elemen-elemen yang mendukung itu termasuk kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki visi jauh ke depan, dedikasi guru dan pengasuh asrama, budaya agama yang kokoh, serta dukungan dari orang tua terhadap program pesantren.

Di pihak lain, kajian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi hambatan. Masalah utama termasuk kurangnya waktu untuk belajar secara formal, banyaknya kegiatan yang diikuti siswa, serta variasi kemampuan guru dalam menangani materi ke pesantren. Di samping itu, kurangnya fasilitas dan infrastruktur pesantren juga mempengaruhi pelaksanaan program secara maksimal. Walaupun begitu,

pihak sekolah berusaha mengatasi masalah tersebut dengan merubah jadwal, melatih para guru, dan memaksimalkan sumber daya yang ada.

Secara umum, temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan kurikulum yang berlandaskan pesantren di SDP Al-Basyariyah telah dilaksanakan dengan cara yang teratur melalui perencanaan yang menyeluruh, pelaksanaan yang didasarkan pada kebiasaan dan teladan, serta evaluasi karakter yang dilakukan secara terus menerus. Cara ini memberikan sumbangan yang signifikan untuk pengembangan karakter Islami siswa, terutama dalam hal keagamaan, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

3.2. Diskusi

Dengan menghubungkannya dengan teori dan penelitian, studi ini secara kritis mengkaji pengelolaan kurikulum berbasis kepesantrenan dalam menumbuhkan karakter Islami pada siswa di SDP Al-Basyariyah. Pembahasan berfokus pada aspek implementasi, evaluasi, dan perencanaan kurikulum serta implikasinya terhadap perkembangan karakter Islami siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di SDP Al-Basyariyah dilakukan secara metodis dan penuh hormat. Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai alat administrative tetapi juga sebagai system pendidikan yang mengintegrasikan tujuan akademik dan pengembangan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanief (2021), yang menyatakan bahwa pengelolaan kurikulum untuk pesantren harus holistic agar dapat secara bersamaan memenuhi kebutuhan pendidikan formal dan nilai-nilai keislaman.

Kurikulum di SDP Al-Basyariyah secara jelas mengidentifikasi pengembangan karakter Islami sebagai tujuan pendidikan utama. Disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas termasuk nilai-nilai yang ditekankan dalam kurikulum dan ditekankan dalam program kelembagaan. Hal ini mendukung teori pendidikan karakter Islami, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter secara jelas dan ringkas sehingga dapat diimplementasikan secara konsisten (Marzuki, 2022). Menurut Khakim dan Satibi (2023), antara lain, kerja sama kelembagaan yang meningkatkan efektivitas pengelolaan kurikulum ditunjukkan oleh terintegrasinya administrator sekolah, guru, dan pesantren dalam proses pembelajaran.

Penerapan kurikulum berbasis kepesantrenan dilakukan melalui integrasi keteladanan dan pembiasaan ke dalam kehidupan sehari-hari sekolah dan asrama. Pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan rutin, dan pendidik keteladanan menyediakan lingkungan keagamaan yang mendorong internalisasi prinsip-prinsip Islam. Hal ini mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter lebih efektif jika diterapkan melalui praktik nyata dan budaya kelompok daripada jika diterapkan hanya melalui pembelajaran kognitif (Uksan, 2022). Menurut Saerozi (2023), system asrama juga memainkan peran penting dalam memastikan konsistensi karakter karena proses pendidikan berjalan lancar.

Evaluasi menyeluruh terhadap karakter Islam dilakukan melalui observasi sikap, jurnal pelatihan, dan laporan pembina asrama. Model evaluasi ini mengukur keakuratan proses dan kinerja siswa dalam lingkungan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi karakter dalam pendidikan yang menekankan pentingnya penilaian yang efektif sebagai komponen evaluasi kurikulum. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam menjaga objektivitas dan konsistensi penilaian, sehingga diperlukan standar evaluasi yang lebih terstruktur agar karakter penilaian tidak bersifat subjektif (Iman, 2022).

Dari perspektif manajemen pendidikan, keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kepesantrenan di SDP Al-Basyariyah dimungkinkan berkat kepemimpinan sekolah yang visioner dan proaktif. Kepemimpinan ini memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan seluruh komponen sekolah agar kurikulum dapat dilaksanakan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan, yang mengakui kepemimpinan sebagai komponen kunci dalam keberhasilan inovasi kurikulum

(Aminudin, 2023). Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya dan kompetensi pendidik tetap menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan kurikulum berbasis kepesantrenan.

Kesimpulannya, diskusi ini menyoroti bahwa pengelolaan kurikulum berbasis pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter Islami siswa. Integrasi nilai-nilai pesantren ke kulum formal, jika diajarkan secara sistematis dan koheren, dapat meningkatkan karakter keagamaan siswa dan menjadikan pendidikan Islam lebih relevan dengan sistem pendidikan nasional.

4. Kesimpulan

Pengelolaan kurikulum berbasis kepesantrenan di SDP Al-Basyariyah dilakukan melalui perencanaan terpadu, pelaksanaan berdasarkan keteladanan dan pembiasaan, serta evaluasi karakter yang berjalan beriringan. Pedagogi ini efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik, khususnya dalam bidang religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Penguatan kompetensi guru, pengaturan waktu pembelajaran, dan dukungan sarana prasarana pesantren diperlukan untuk meningkatkan efektivitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan Islam mengembangkan system manajemen kurikulum berbasis kepesantrenan

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini:

1. Kepala sekolah dan civitas akademika SDP Al-Basyariyah yang telah memberikan izin penelitian serta dukungan data dan informasi yang diperlukan
2. Para siswa yang telah berpartisipasi secara aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Rekan sejawat dan kolega akademik yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyempurnaan analisis dan penulisan artikel.
4. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri tanpa menerima pendanaan khusus dari Lembaga pendanaan public, komersial, maupun organisasi nirlaba. Apabila di kemudian hari terdapat dukungan pendanaan, penulis akan mencantumkan sumber pendanaan sesuai ketentuan publikasi ilmiah.

6. Referensi

- Aminudin. (2023). *Manajemen pendidikan Islam: Strategi dan implementasi dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anam, S., & Marsum. (2022). Manajemen kurikulum pesantren mu'adalah (Studi kasus di Dirosatul Muallimin Islamiyah Pondok Pesantren Al-Hamidy Banyuanyar Palengaan Pamekasan). *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 8(2), 209–222.
- Hanief, M. (2021). *Manajemen Kurikulum Pesantren*. Malang: Literasi Nusantara.
- Iman. (2022). *Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2022). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Amzah.
- Muammarulloh, A. G. A. (2022). Manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. *Jurnal Tawadhu*, 6(2), 127–137. <https://doi.org/10.52802/twd.v6i2.456>
- Pathollah, A. G., & Syarafah, H. F. (2022). Manajemen kurikulum pesantren. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v1i1.8>
- Saerozi. (2023). *Pesantren dan Pembentukan Karakter Santri di Era Modern*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Satibi, K. &. (2023). *Manajemen Pendidikan Pesantren Modern*. Yogyakarta: LKiS.
- Sholihah, I., Syah, M., & Badrudin, B. (2022). Manajemen kurikulum pesantren modern dalam meningkatkan mutu lulusan. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(1), 56–73. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i1.20>

- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, & Aprilianto, A. (2022). Manajemen kurikulum terpadu berbasis *multiple intelligences* di pondok pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Tamim, M. F., Muslim, M., & Sarifudin, S. (2022). Implementasi manajemen kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Wal Hadist Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor dalam meningkatkan kualitas pengetahuan ilmu agama santri. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 377–398.
- Uksan, A. (Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter Religius). 2022. Yogyakarta: Deepublish.
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>
- Husnan, R., & Muhlas. (2022). Manajemen pengembangan kurikulum pesantren di Jawa Timur. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2).